

Makna Industri Kreatif Kearifan Lokal Kerajinan Limbah Pelepeh Pinang Masyarakat Pinggiran Desa Mendis

Lesi Hertati ^{1*}, Lilis Puspitawati ², Rilla Gantino ³, Meifida Ilyas ⁴

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Jl. Jend. Sudirman No.Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

² Dosen Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Jl. Dipati Ukur No.112-116, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

³ Dosen Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Esa Unggul Jakarta, Jl. Arjuna Utara No.9, RT.1/RW.2, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

⁴ Dosen Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Satya Negara Indonesia, Jl. Arteri Pondok Indah No.11, Kebayoran Lama, RT.4/RW.2, RT.4/RW.2, Kby. Lama Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: hertatilesi@yahoo.co.id ^{1*}, lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id ², rilla.gantino@esaunggul.ac.id ³, meifidacantique@yahoo.com ⁴

Abstrak

Tujuan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa dalam mengolah limbah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam atau limbah-limbah yang disekitar. Serta memberikan pelatihan kepada masyarakat di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan dalam menciptakan ide kreatif dalam membuat produk inovatif pelepeh pinang. Pada metode pelaksanaan terdiri dari tahapan kegiatan sosialisasi, pengajaran, aplikasi, dan evaluasi. Pada tahapan sosialisasi diberikan Pelatihan di tanah lapangan penduduk setempat, pada tahapan pengajaran diberikan pengetahuan Pengolahan limbah Pelepeh Pinang. Tahapan ketiga diberikan pelatihan inovasi produk kreatif atau menciptakan sebuah produk inovatif. tahap akhir adalah tahapan evaluasi, dimana diberikan pemahaman dan solusi pengembangan produk baru. Indikator pelaksanaan berupa Kuesioner pre-test dan post-test serta kemampuan dan tingkat pemahaman dalam menguasai pangsa pasar dan penghasilan dari pengolahan limbah. Hasil dari kegiatan ini menghasilkan sebuah pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat serta produk inovasi pengelolaan pelepeh pinang yang merupakan hasil kreatifitas serta ide masyarakat Muba sebagai produk yang ramah lingkungan dan layak dipasarkan di dunia.

Kata Kunci: Industri Kreatif; Kearifan Lokal; Kerajinan; Limbah Pelepeh Pinang; Masyarakat Pinggiran.

1. Pendahuluan

Latar Belakang desa Mendis adalah suatu desa dipinggir Kota Sekayu pada Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, dimana berhasil mengembangkan industri kreatif limbah lingkungan yang tidak terpakai menjadi produk kearifan lokal guna menopang ekonomi masyarakat adat pinggiran yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif, dan sudah lama menjadi perhatian pemerintah. Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2045 [1,2], adalah ide baik bagi kehidupan desa Mendis guna mendukung program pemerintah pusat yaitu industri kreatif [1,3]. Tantangan terus berkembang setiap tahun sehingga kesiapan dan keterlibatan masyarakat dalam menghadapi teknologi tidak terelakkan [4,5,6]. Tak terkecuali bagi Perguruan Tinggi yang memiliki andil dalam mendukung industri kreatif untuk mendukung target Pemerintah pada tahun 2021-2025

dalam memberikan kontribusi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) 5,67% atau setara dengan 104,7 Triliun.

Program pemberdayaan masyarakat marginal adalah bagian dari inovasi produk ramah lingkungan guna menopang ekonomi hidup ditengah wabah Corona dan semua kebutuhan hidup begitu menjulang tinggi [7,8]. Akan tetapi, masyarakat tidak kekurangan ide-ide yang menggambarkan kreativitas pola hidup desa [9]. Diperlukan sebuah ide dalam mengatasi dan menciptakan peluang baru di masa pandemi.

Manfaat limbah lingkungan cukup berfungsi efektif dalam mendongkrak penghasilan rumah tangga yang serba tidak menentu [10,11]. Dimana masyarakat sasaran masih mayoritas memiliki pendidikan cukup rendah, pekerjaan sebagian besar petani karet dan petani sawit, sehingga menyulitkan masyarakat memiliki tambahan penghasilan lain [12]. Diharapkan dengan memanfaatkan limbah pelepah pinang yang sudah dibuang, dapat dijadikan penutup tempayan guna menjadi sebuah produk kreatif bagi usaha mikro kecil menengah. Selama ini masyarakat pinggiran sangat bergantung hidup dengan usaha perkebunan mereka bermukim di kawasan hidrologis gambut Sungai Merang, dengan sumber daya alam yang dimiliki dapat menciptakan industri kreatif yang bernilai tinggi dan menjual hasil kerajinan tangan tersebut kepada para wisatawan.

Munculnya ide solutif sehingga menciptakan lapangan kerja rumahan guna memenuhi pesanan sebanyak 2.500 kotak nasi dari berbagai restoran di Jakarta. Munculnya teknologi industri yang diterapkan untuk pembuatan produk olahan limbah pelepah pinang yang sudah terbuang adalah ide kreatif dan relatif sederhana yang menggunakan alat mesin *press* dalam mencetak produk sehingga berbentuk produk unik. Limbah pelepah pinang dicuci, lalu dicetak menggunakan mesin *press* kemudian dikeringkan menggunakan pemanas elektrik maupun secara manual di bawah terik matahari dan dilakukan pemotongan sesuai dengan ukuran yang dikehendaki seperti piring, mangkok, sendok, dan garpu.

Limbah pelepah pinang cukup menguasai pasar kalangan rumah makan dan restoran serta oleh-oleh kas daerah karena bentuknya unik serta tersedianya bahan baku dipemukiman desa sangat mudah didapat atau bisa langsung di cetak menggunakan mesin cetak khusus agar barangnya yang dikehendaki bisa membius peminat di pasar. Sebelum cetak, pelepah harus dibasahi agar lebih lentur dan tidak gampang sobek, dan uniknya tidak perlu dipelitur karena bisa mengkilat secara alami. Setelah selesai di cetak, limbah pelepah pinang seringkali dianggap sampah oleh sekelompok orang ditangan petani di Desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), melalui kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dapat menjadikan peningkatan dan penumbuhan kreatifitas masyarakat dalam mengolah bahan limbah pelepah pisang menjadi peralatan yang berguna dan bernilai tinggi dipasaran.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa dalam mengolah limbah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam atau limbah-limbah yang disekitar. Serta memberikan pelatihan kepada masyarakat di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan dalam menciptakan ide kreatif dalam membuat produk inovatif pelepah pinang.

1.2. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan limbah lingkungan dalam industri kreatif.
- Mengembangkan SDM dalam pengolahan pelepah pinang menjadi sebuah produk inovatif berupa piring, mangkok, sendok, garpu, kotak nasi, telenan dan produk lainnya.
- Meningkatkan manajemen pemasaran dalam promosi produk hasil pelepah pinang.

2. Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul Makna Industri Kreatif Kearifan Lokal Kerajinan Limbah Pelepah Pinang Masyarakat Pinggiran Desa Mendis. Kegiatan pengabdian menggunakan anggaran mandiri tim pengabdian, sehingga menjadi kendala dalam pengolahan dan modal guna pengembangan produk lebih lanjut. Pengaturan jadwal sosialisasi disesuaikan dengan protokol kesehatan yang ketat dan Sebagian kegiatan memanfaatkan media *virtual* dalam kegiatan sosialisasi.

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pada metode pelaksanaan terdiri dari tahapan kegiatan sosialisasi, pengajaran, aplikasi, dan evaluasi. Pada tahapan sosialisasi diberikan Pelatihan di tanah lapangan penduduk setempat, pada tahapan pengajaran diberikan pengetahuan Pengolahan limbah Pelepah Pinang. Tahapan ketiga diberikan pelatihan inovasi produk kreatif atau menciptakan sebuah produk inovatif. tahap akhir adalah tahapan evaluasi, dimana diberikan pemahaman dan solusi pengembangan produk baru. Indikator pelaksanaan berupa Kuesioner pre-test dan post-test serta kemampuan dan tingkat pemahaman dalam menguasai pangsa pasar dan penghasilan dari pengolahan limbah.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Metode Pelaksanaan		Indikator Pelaksanaan
	Tahap	Bentuk	
1	Sosialisasi	Pelatihan di tanah lapangan penduduk	Kuesioner pre-test dan post-test
2	Pengajaran	Pengolahan limbah Pelepah Pinang	Kuesioner pre-test dan post-test
3	Aplikasi	Pelatihan Inovasi Produk Kreatif dan pemasaran	Mampu menguasai pangsa pasar
4	Evaluasi	Solusi pengembangan Produk baru	Meningkatkan penghasilan

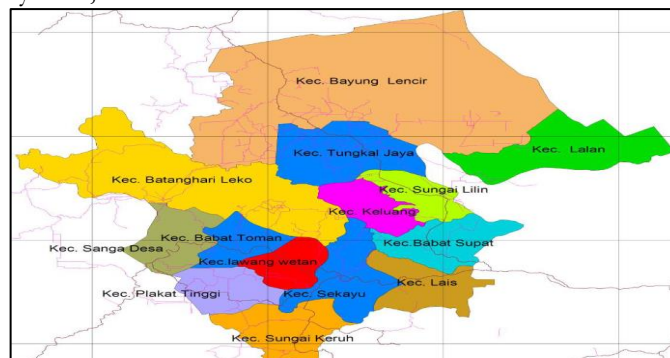
Keberhasilan sosialisasi dapat dilihat dari hasil jawaban kuisisioner pre-test (sebelum sosialisasi) dan post-test (sesudah sosialisasi) dengan tingkat keberhasilan 100%, sedangkan bagi masyarakat yang buta aksara pengisian kuisisioner akan dibimbing oleh tim Sosialisasi. Pengabdian masyarakat ini menggunakan biaya secara pribadi tidak ada rincian tabel biaya dan banyak dilakukan dengan *virtual* dikarenakan musim wabah Corona dan jarak yang cukup jauh.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2021.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan dan pengabdian ini berlokasi di Musi Banyuasin. Dikarenakan protokoler kesehatan selama Covid-19 yang mengharuskan untuk jaga jarak, sehingga tidak memungkinkan kegiatan penyuluhan diikuti oleh dosen, dan mahasiswa. Pada tahapan pertama, tim melakukan wawancara sembari membagikan kuisisioner, selanjutnya masyarakat menjawab kuesioner pre-test yang dibuat serta didistribusikan *hardcopy* kepada responden. Waktu yang diberikan kepada masyarakat untuk menjawab kuesioner pre-test yaitu lebih kurang 5 menit. Selanjutnya, tim menjelaskan terkait tujuan, maksud diadakannya sosialisai, dan menjelaskan materi tentang Makna Industri Kreatif Kearifan Lokal Kerajinan Limbah Pelepah Pinang Masyarakat Pinggiran.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Masyarakat atas Industri Kreatif.

No.	Indikator	Kategori	Jawaban	Persentase (%)
1	Bapak Ibu memahami Industri Kerajinan	Sangat Tidak Paham	0	0
2		Cukup Paham	0	0
3		Tidak Paham	0	0
4		Paham	0	0
5		Sangat Paham	100	100%
1	Manfaat Limbah Pelepah Pinang	Sangat Tidak Paham	0	0
2		Cukup Paham	0	0
3		Tidak Paham	0	0
4		Paham	0	0
5		Sangat Paham	100	100%
1	Inovasi Kreatif Masyarakat	Sangat Tidak Paham	0	0
2		Cukup Paham	0	0
3		Tidak Paham	0	0
4		Paham	0	0
5		Sangat Paham	100	100%
1	Berdaya Guna Tinggi	Sangat Tidak Paham	0	0
2		Cukup Paham	0	0
3		Tidak Paham	0	0
4		Paham	0	0
5		Sangat Paham	100	100%

Sumber: Data diolah 2021

Masyarakat terlihat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi terutama saat dijelaskan terkait manfaat limbah pelepah pinang. Setelah pemaparan materi, dilakukan tanya jawab selama lebih kurang 15 menit. Tanya jawab berlangsung cukup menarik, sebagian besar masyarakat telah memanfaatkan limbah menjadi industri kreatif. Tahap terakhir dilakukan evaluasi berupa penyebaran kuesioner post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap materi yang dipaparkan. Sama halnya dengan pre-test, post-test berlangsung selama 5 menit. Pre-test dan post-test menggunakan skala likert dengan rincian yaitu sangat tidak paham (5), cukup paham (4), tidak paham (3), paham (2), sangat paham (1). Berdasarkan jawaban siswa dari pengisian pre-test dan post-test didapat data seperti terlihat di Tabel 2.



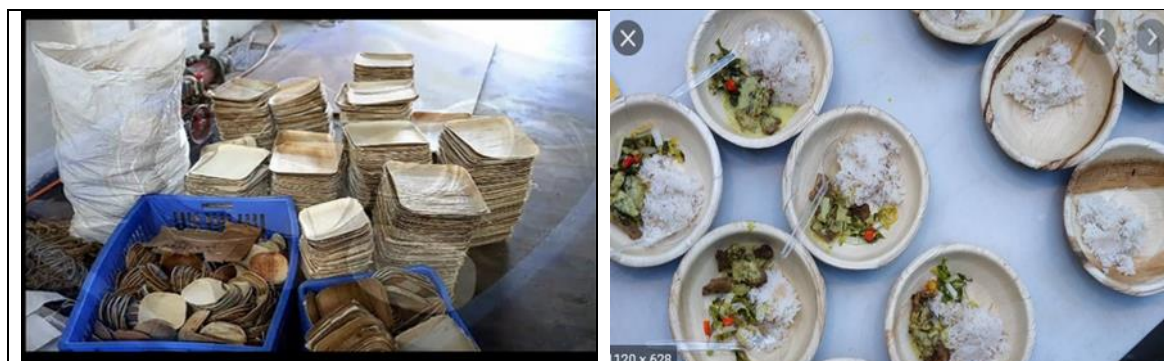
Gambar 2. Sosialisasi dengan Masyarakat Muba, 2021.



Gambar 2. Produk Piring Pelepah Pinang asal Muba, 2021



Gambar 3. Pengolahan Piring pelepah Pinang asal Muba, 2021



Gambar 4. Hasil Produksi Piring Pelepah Pinang asal Muba, 2021

Industri kreatif rumahan menciptakan nilai ekonomi guna menopang hidup rumah tangga masyarakat desa. Kreativitas muncul dari segala arah, serta bagaimana cara Perguruan Tinggi dapat membina masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui industri kreatif khususnya keterlibatan langsung dalam pemasaran produk inovasi pelepah pinang. Diharapkan hasil dari sosialisasi dan pengolahan limbah menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Muba, serta dapat diproduksi secara massal dan dipasarkan ke pasar dunia. Pengembangan produk ini, diperlukan perhatian Pemerintah setempat agar dapat menjadi sebuah program kerja yang baik dan sangat bermanfaat dalam membangun ekonomi Indonesia lebih baik ke depan.

2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran pengabdian masyarakat berbasis IPTEKS ini adalah seluruh masyarakat desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Sampah alam yang merupakan hal yang dianggap tidak penting dan sering dilupakan, namun dapat menjadi masalah yang sangat besar apabila tidak ditangani secara serius. Pelepah pinang selama ini sering dianggap sampah bagi kalangan petani di Desa Mendis, Kecamatan Bayung Lencir, Sumatera Selatan. Petani tidak memiliki pilihan lain selain membakarnya bila mulai tampak merusak pemandangan. Hanya beberapa lembar saja yang dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga semacam penutup tempayan. Produk hasil inovasi pengelolaan pelepah pinang menjadi wadah makanan pengganti *styrofoam*, merupakan hasil kreatifitas dan ide masyarakat Muba untuk dunia untuk memanfaatkan pengolahan limbah menjadi produk yang ramah lingkungan. Pemberdayaan masyarakat desa, berkontribusi untuk menjaga alam, perekonomian masyarakat desa juga bisa meningkat dengan inovasi produk pelepah pinang. Diperlukan adanya perhatian Pemerintah setempat maupun Pemerintah Pusat dalam kegiatan sosialisasi berkelanjutan agar terciptanya produk yang inovatif dan solutif serta meningkatnya perekonomian masyarakat desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

4. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada masyarakat desa Mendis Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan telah berinovasi daur ulang sampah alam yang merupakan solusi terbaik terhadap pengurangan sampah atau limbah di kalangan masyarakat luas khususnya di Indonesia, Nilai yang terdapat dalam proses daur ulang merupakan nilai tambah yang tidak dapat tergantikan oleh produk-produk yang sejenis, sehingga memuaskan konsumen dan ikut berkontribusi memajukan anak bangsa guna meningkatkan ekonomi masyarakat kecil pinggiran.

5. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *Studi Industri Kreatif Indonesia 2009*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- [2] Lipczynski, J. and Wilson, J., 2001. *Industrial organisation: An analysis of competitive markets*. Financial Times/Prentice Hall.
- [3] Scherer, F.M., 1996. *Industry structure, strategy, and public policy*. Prentice Hall.
- [4] Khristianto, W., 2008. Peluang dan Tantangan Industri Kreatif di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), pp.33-48.
- [5] Hertati, L. and Safkaur, O., 2020. Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), pp.503-518.
- [6] Hospers, G.J., 2006. The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community and Everyday Life the Flight of the Creative Class: The New Global Competition for Talent—Richard Florida.
- [7] Hertati, L., Feri, I., Puspitawati, L., Gantino, R. and Ilyas, M., 2021. Pengembangan UMKM unggulan Gambo Muba produk lokal guna menopang perekonomian rakyat akibat COVID-19. *Indonesia Berdaya*, 2(1), pp.55-68.



- [8] Safkaur, O., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R. and Ilyas, M., 2020. Peran Desa Wisata Noken Kerajinan Masyarakat Adat Raja Empat Papua Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 1(1), pp.11-17.
- [9] Howkins, J., 2005. The creative economy: knowledge-driven economic growth. *India: Jodhpur*.
- [10] Hertati, L., Asmawati, A. and Widiyanti, M., 2021. Peran sistem informasi manajemen di dalam mengendalikan operasional badan usaha milik daerah. *Insight Management Journal*, 1(2), pp.55-67.
- [11] Ayatrohaedi. 1986. Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius), *Jakarta: Pustaka Jaya*
- [12] Dahliani, D., 2010. Local Wisdom Inbuilt Environment in Globalization Era. *Local Wisdom Inbuilt Environmentinglobalization Era*, 3(6).